

BAB 3

GAMBARAN UMUM UNIVERSITAS INDONESIA

3.1 Universitas Indonesia

3.1.1 Sejarah Universitas Indonesia

Sejarah Universitas Indonesia dimulai sejak tahun 1851. Saat itu, pemerintah kolonial Belanda mendirikan sebuah sekolah yang bertujuan untuk menghasilkan asisten dokter tambahan. Para pelajar mendapatkan pelatihan kedokteran selama dua tahun. Lulusan diberikan sertifikat untuk melakukan perawatan-perawatan tingkat dasar serta mendapatkan gelar Dokter Jawa (*Javanese Doctor*). Diberikan gelar demikian karena dokter ini hanya diberi izin untuk membuka praktek di wilayah Hindia Belanda, terutama di pulau Jawa. Pada tahun 1864, program pendidikan tersebut ditambah waktunya menjadi tiga tahun, dan pada tahun 1875 menjadi 7 tahun. Gelar yang diberikan pun berubah menjadi Dokter Medis (*Medical Doctor*)

Pada tahun 1898, pemerintah kolonial mendirikan sekolah baru untuk melatih tenaga medis, yaitu STOVIA (*School tot Opleiding van Indische Artsen*). Pendidikan di STOVIA berlangsung selama 9 tahun: 3 tahun setingkat SMP, tiga tahun setingkat SMA, dan tiga tahun lainnya setingkat Diploma. Banyak lulusan STOVIA yang kemudian memainkan peranan penting dalam pergerakan kemerdekaan Indonesia.

Universitas Indonesia

Pada tahun 1924 pemerintah kolonial mendirikan RHS (*Rechts Hogeschool*) yang bertujuan untuk memenuhi tenaga administrasi sipil rendahan. RHS inilah yang menjadi cikal-bakal Fakultas Hukum UI. Pada tahun 1927, nama STOVIA berubah menjadi GHS (*Geneeskundige Hogeschool*). Gedung pendidikan dan pelatihan kedokteran yang digunakan GHS menjadi gedung Fakultas Kedokteran UI saat ini. Banyak alumni GHS yang kemudian berperan besar dalam pendirian Universitas Indonesia.

Setelah Proklamasi kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945, Pemerintah Indonesia menyadari bahwa pendidikan adalah hal yang paling penting untuk mencapai kemajuan. Beberapa hari kemudian didirikanlah Balai Perguruan Tinggi Republik Indonesia (BPTRI) di Jakarta. BPTRI terdiri dari fakultas Kedokteran dan Farmasi, Sastra, dan Hukum yang meluluskan lulusan pertama sebanyak 90 orang dokter pada tahun yang sama. Ketika pasukan penjajahan Belanda menduduki Jakarta pada tahun 1945, BPTRI pindah ke Klaten, Surakarta, Yogyakarta, Surabaya dan Malang.

Sementara itu, pemerintah kolonial Belanda, yang pada tahun 1946 sudah menduduki kota-kota besar dan daerah-daerah sekitarnya di Indonesia, mendirikan *Noo Universiteit* atau "Universitas Darurat" di Jakarta pada tahun 1946. Pada tahun 1947, nama tersebut diubah menjadi *Universiteit van Indonesie* (UVI). Setelah berakhirnya perang kemerdekaan Indonesia, ketika Jakarta kembali menjadi Ibu Kota Negara, Pemerintah mendirikan universitas negeri di Jakarta pada tahun 1950. *Universiteit* ini merupakan gabungan antara BPTRI dan UVI, dengan nama Universitas Indonesia (UI).

UI secara resmi memulai kegiatannya pada 2 Februari 1950 dengan presiden (saat ini disebut *rektor*) pertamanya Ir. R.P Soerachman

Universitas Indonesia

Tjokroadisoerio. Kantor Presiden *Universiteit* Indonesia mula-mula berkedudukan di Jakarta, tepatnya di gedung Fakultas Kedokteran di Jl Salemba Raya no. 6, kemudian dipindahkan ke salah satu bangunan bekas pabrik madat di Jl. Salemba Raya no. 4, Jakarta. Tanggal 2 Februari 1950 kemudian dijadikan hari kelahiran Universitas Indonesia.

Awalnya, UI memiliki 9 fakultas dan 3 lembaga yang tersebar di lima kota, yaitu *Fakulteit* Kedokteran, *Fakulteit* Ilmu Hukum dan Ilmu Pengetahuan Masyarakat, serta *Fakulteit* Sastra dan Filsafat di Jakarta; *Fakulteit* Ilmu Alam dan Ilmu Pasti, *Fakulteit* Ilmu Pengetahuan Teknik, dan Lembaga Pendidikan Guru Menggambar di Bandung; *Fakulteit* Pertanian dan *Fakulteit* Kedokteran Hewan di Bogor; *Fakulteit* Ekonomi di Makassar; Fakultas Kedokteran dan Lembaga Kedokteran Gigi di Surabaya. Pada tahun 1955, Undang-Undang No. 10 tentang perubahan kata *universiteit*, *universitet*, dan *universitit* disahkan, sehingga sejak itu, *Universiteit* Indonesia secara resmi diubah namanya menjadi Universitas Indonesia.

Pada tahun 1954 kampus di Surabaya menjadi Universitas Airlangga. Tahun 1955 kampus Makassar menjadi Universitas Hasanuddin. Tahun 1959 kampus Bandung menjadi Institut Teknologi Bandung (ITB). Sementara sekolah Kesehatan Jasmani yang juga terletak di Bandung menjadi bagian dari Universitas Padjadjaran pada tahun 1960. Pada tahun 1964 kampus Bogor menjadi Institut Pertanian Bogor (IPB) dan Fakultas Pendidikan di Jakarta menjadi IKIP Jakarta (sekarang Universitas Negeri Jakarta).

Dalam konteks tersebut UI adalah "Ibu" yang melahirkan beberapa universitas. Pada tahun 1965 UI memiliki 3 (tiga) kampus yang keseluruhannya berada di Jakarta, yaitu kampus Salemba (Kedokteran, Kedokteran Gigi, Ekonomi, Teknik, Ilmu pengetahuan Alam, dan Sekolah

Universitas Indonesia

Pasca Sarjana), Kampus Rawamangun (Sastra, Hukum, Ilmu Sosial, dan Psikologi) serta kampus Pegangsaan (Kesehatan Masyarakat dan Kedokteran).

Saat ini, Universitas Indonesia memiliki luas tanah/ lahan 3.204.634 m² yang terdapat pada 16 lokasi di Jakarta. Tangerang dan Depok. Luas bangunan keseluruhan adalah 2,950,676.63 m² dengan rincian peruntukkan untuk kantor/administrasi, ruang kuliah, ruang diskusi/seminar/rapat, ruang kerja dosen, laboratorium, studio, Pusat Kegiatan Mahasiswa, gedung olah raga dan lainnya.

Sejak berdirinya, UI telah berperan besar dalam pembangunan bangsa. Ketika Orde Baru dimulai pada tahun 1966, pemerintah menunjuk beberapa guru besar UI untuk menduduki jabatan menteri dengan tujuan untuk memulihkan kembali situasi ekonomi nasional. Sejak saat itu, UI secara konstan telah memberikan kontribusi nyata pada usaha-usaha pemerintah untuk meraih kemakmuran nasional. Dengan lulusan yang berkualitas dan staf yang memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan bangsa hingga sekarang.

3.1.2 Perubahan Status UI menjadi BHMN

Pada tanggal 26 Desember 2000 melalui Peraturan Pemerintah RI Nomor 152 tahun 2000, UI ditetapkan sebagai perguruan tinggi negeri mandiri berstatus Badan Hukum Milik Negara (BHMN). Dalam status tersebut, UI wajib lebih mengedepankan kinerja pengelolaan sebuah universitas publik dengan prinsip-prinsip efisiensi, efektivitas, akuntabilitas, dan transparansi. Dengan status ini, UI mempunyai tantangan untuk menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas secara efisien dan transparan. Selain bertujuan untuk menjadi universitas riset UI menawarkan lebih dari 200 program studi, dari Diploma sampai Doktor

Universitas Indonesia

dengan 12 fakultas serta Program Pascasarjana yang terdiri atas sejumlah program kajian lintas disiplin. Saat ini terdapat 38000 mahasiswa baik dari dalam maupun luar negeri di UI.

3.1.3 Program Studi di UI

Program studi di UI dikelola oleh 12 fakultas dan 1 program pascasarjana. Fakultas-fakultas tersebut adalah:

- Fakultas Kedokteran
- Fakultas Kedokteran Gigi
- Fakultas Kesehatan Masyarakat
- Fakultas Ilmu Keperawatan
- Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
- Fakultas Teknik
- Fakultas Ilmu Komputer
- Fakultas Hukum
- Fakultas Ekonomi
- Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
- Fakultas Psikologi
- Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Salah satu program studi yang ditawarkan UI adalah pendidikan vokasi (program Diploma). Program vokasi /diploma UI bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi tenaga ahli profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menyebarluaskan teknologi dan/atau kesenian. Serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Program vokasi memiliki beberapa program studi yang tersebar di beberapa fakultas, yaitu:

- Fakultas Ekonomi
 - D3 Akuntansi Keuangan
 - D3 Akuntansi Teknologi dan Sistem Informasi
 - D3 Akuntansi Sektor Publik
- Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 - D3 Penyiaran
 - D3 Hubungan Masyarakat
 - D3 Periklanan
 - D3 Administrasi Keuangan dan Perbankan
 - D3 Administrasi Perkantoran
 - D3 Perpajakan
 - D3 Usaha Perjalanan Wisata Budaya (Pariwisata)
- Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
 - D3 Fisika Instrumentasi
 - D3 Farmasi Rumah Sakit
 - D3 Kimia Terapan
 - D3 Farmasi Distribusi Pemasaran
- Fakultas Ilmu Budaya
 - D3 Bahasa Perancis
 - D3 Bahasa Cina
 - D3 Bahasa Jerman
 - D3 Bahasa Belanda
 - D3 Bahasa Jepang
 - D3 Bahasa Arab
 - D3 Bahasa Inggris
 - D3 Manajemen Informasi dan Dokumentasi
- D3 Ilmu Kearsipan

3.1.4 Struktur Kepengurusan UI

Universitas Indonesia dipimpin oleh seorang Rektor. Rektor membawahi 3 wakil rektor. Ke-tiga wakil rektor ini masing-masing memiliki tanggung jawab di bidang: akademik dan kemahasiswaan; sumber daya manusia, keuangan, dan administrasi umum; dan penelitian, pengembangan, dan kerjasama industri.

Wakil rektor bidang akademik dan kemahasiswaan membawahi 3 direktorat, yaitu: direktorat pendidikan; direktorat kemahasiswaan; dan direktorat pengembangan akademik. Wakil rektor bidang SDM, keuangan dan administrasi umum membawahi 4 direktorat: keuangan; akuntansi; pembinaan SDM; dan fasilitas dan umum. Wakil rektor bidang penelitian, pengembangan dan kerjasama industri membawahi 4 direktorat: riset dan pengabdian masyarakat; kemitraan dan inkubator bisnis; pengembangan aset dan ventura; dan hubungan alumni.

Selain itu ada fungsi-fungsi lain di UI yang tidak bertanggung jawab kepada wakil rektor, melainkan langsung kepada rektor. Badan-badan tersebut adalah: Badan Audit Internal, Pelayanan dan Pengembangan Sistem Informasi, Sekretaris Universitas, Badan Penjamin Mutu Akademik, Dekan Fakultas, Ketua Program Pascasarjana, dan Ketua Program Vokasional.

Struktur UI secara lengkap digambarkan di Lampiran 1.

3.1.5 Sistem Pembebanan Overhead Universitas Indonesia

Selama ini, di UI belum ada pembebanan biaya overhead secara khusus yang telah melalui proses penilaian mendalam mengenai bagaimana pembebanan tersebut dilakukan. Setiap penerimaan pendidikan diterima UI dalam satu rekening pusat. Dari seluruh penerimaan yang diterima UI, dana-dana tersebut kemudian diteruskan

ke masing-masing program studi (melalui fakultas) setelah dipotong 20% oleh UI. Pemotongan 20% ini dikenal sebagai “biaya bersama”, yang merupakan biaya yang dipotong oleh Universitas (rektorat) dari seluruh penerimaan pendidikan masing-masing program studi. Untuk biaya di tingkat fakultas, pemotongan bervariasi, antara 10% - 15%. Hingga tahun 2007, Program D3 menerima alokasi biaya pendidikan setelah dipotong 20% oleh UI dan 15% oleh Fakultas Ekonomi.

3.2 Fakultas Ekonomi UI

3.2.1 Sejarah FE UI

FEUI berdiri pada tanggal 18 September 1950 dan saat ini terletak di Kampus UI Depok. Kelahiran fakultas ini bermula ketika Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Hukum Universitas Indonesia (FHUI) memisahkan diri dan memilih untuk berdiri secara independen dengan membentuk fakultas baru, yaitu Fakultas Ekonomi. Pada saat yang bersamaan mahasiswa Akademi Nasional yang juga mengkaji ilmu ekonomi bergabung dengan fakultas baru tersebut. Maka jadilah mereka sebagai mahasiswa angkatan pertama di FEUI.

Pada tahun-tahun awal kelahiran FEUI, Kegiatan perkuliahan berlangsung dengan kondisi darurat. Ketika itu, jumlah staf pengajar sangat terbatas, dan hanya ada satu pengajar yang berkebangsaan Indonesia di sana, yaitu Prof. MR. R. Soenario Kolopaking yang juga menjadi dekan pertama FEUI. Kegiatan perkuliahan diadakan di tiga tempat, yaitu Aula Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian di Jalan Tambak, Gedung Kesenian Pasar Baru dan Gedung *Adhoc Stat* (Saat ini Bappenas di jalan Diponegoro). Urusan administrasi pun harus ditangani oleh mahasiswa sendiri.

Pada tahun 1951, Prof. Soenario selaku Dekan FEUI mengundurkan diri. Beberapa perwakilan mahasiswa angkatan pertama kemudian menemui Dr. Soemitro dan memintanya menjadi Dekan FEUI, dan ia menyetujuinya. Kesediaan Soemitro—walaupun saat itu belum menjadi guru besar—merupakan penyelesaian bagi masalah kepemimpinan FEUI. Pada masa kepemimpinan Dr. Soemitro, FEUI mengirimkan beberapa asisten peneliti untuk tugas belajar di berbagai universitas di Amerika Serikat dengan dukungan dana dari *Ford Foundation*. Selain itu, FEUI juga mendatangkan staf pengajar dari AS, dan dengan sendirinya mengurangi dominasi pengajar berkebangsaan Belanda di kampus.

Jurusan yang ada di FEUI juga ditambah, dari yang awalnya hanya mempunyai satu jurusan (Ekonomi Perusahaan), dikembangkan menjadi tiga jurusan, yaitu Ekonomi Umum, Sosiologi Ekonomi, dan Ekonomi Perusahaan. Kegiatan FEUI pada periode ini mulai meluas ke bidang penelitian, yang dilakukan melalui Seminar Ekonomi Perusahaan dan Balai Penyelidikan Masyarakat. Selanjutnya Balai Penyelidikan Masyarakat berubah menjadi Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat tahun 1953.

Pada tahun 1964, Prof. Widjojo Nitisastro ditunjuk sebagai Dekan FEUI. Beliau adalah dekan pertama yang merupakan lulusan FEUI. Pada masa terjadi perubahan yang cukup banyak terutama dalam pembentukan institusi pendukung. Lembaga yang pertama dibentuk oleh Widjojo ini adalah Lembaga Demografi, tahun 1964. Tahun berikutnya menyusul pembentukan Laboratorium Statistik. Dalam bidang akademik, perubahan terjadi menyangkut awal tahun ajaran, dari bulan September menjadi Februari, namun hal ini terjadi lebih dikarenakan oleh krisis politik Indonesia.

Pada tahun-tahun berikutnya, FEUI berkembang dengan pesat. Pada masa kepemimpinan Prof. Ali Wardhana (1968-1978), Iluni FEUI dibentuk. Pada tahun 1982, sistem perkuliahan berubah dari sistem tingkat ke sistem SKS. Pada masa kepemimpinan Prof. Dr. Mohammad Arsjad Anwar (1988-1994), kampus FEUI di Salemba dipindahkan ke kampus UI Depok. Hingga saat ini, FEUI telah dipimpin oleh 14 Dekan. Jabatan Dekan saat dipegang oleh Bapak Firmanzah untuk masa bakti 2009-2013.

3.2.2. Program Studi FE UI

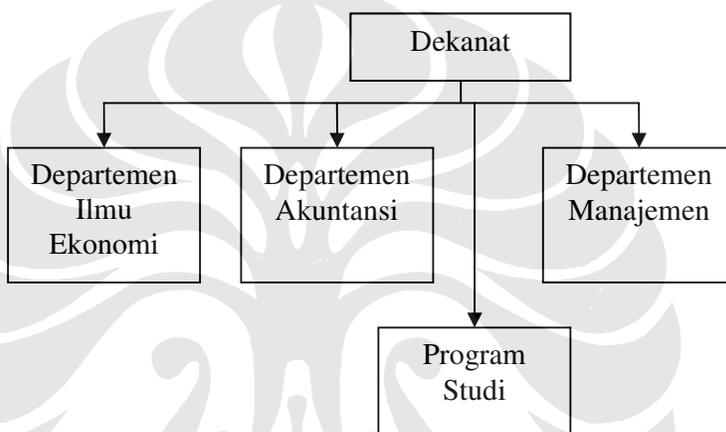
Adapun program pendidikan yang ditawarkan FE UI adalah:

1. Ilmu Ekonomi
 - Program Pasca Sarjana - Strata 3
 - Program Pasca Sarjana - Strata 2
 - Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik
 - Program Sarjana - Strata 1
2. Manajemen
 - Program Pasca Sarjana - Strata 3
 - Program Pasca Sarjana - Strata 2
 - Program Magister Manajemen
 - Program Sarjana - Strata 1
 - Program Ekstensi - Strata 1
3. Akuntansi
 - Program Pasca Sarjana Ilmu Akuntansi - S3
 - Program Pasca Sarjana Ilmu Akuntansi - S2
 - Program Magister Akuntansi
 - Program Sarjana - Strata 1
 - Program Ekstensi - Strata 1

3.2.3. Struktur Alokasi Dana FEUI

Gambar 3.1 menjelaskan bagaimana alokasi dana di FEUI. Dana yang diterima FEUI (melalui dekanat) dialokasikan ke setiap program studi dengan terlebih dahulu melakukan pemotongan sebesar 10% - 15%. Pemotongan itu dimaksudkan untuk membiayai aktivitas dekanat dan departemen-departemen.

Gambar 3.1 Struktur Alokasi Dana FEUI



3.2.4 Sistem alokasi biaya overhead FEUI

Hingga tahun 2007, FEUI melakukan pemotongan dana yang akan diteruskan ke program studi sebesar 10 - 15%. Bagi program D3, pemotongan 15% ini dapat dikategorikan sebagai pengalokasian biaya *overhead* yang harus ditanggung untuk mendukung aktivitas Fakultas Ekonomi. Pemotongan biaya tersebut dilakukan untuk mendukung kegiatan program studi dalam bidang akademik dan administratif.

3.3 Program Diploma III Akuntansi FEUI

3.3.1 Tentang D3 Akuntansi FE UI

Salah satu program studi yang ditawarkan dalam program Vokasi UI adalah Program Diploma Akuntansi FEUI. Program D3 FE UI didirikan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 71/DIKTI/Kep/1996 tanggal 15 Maret 1996. Kurikulum yang digunakan di program DIII mengacu pada Kurikulum Nasional nomor 1277/U/95 dan memperhatikan kebutuhan untuk penyelarasan dengan kurikulum Program S-1 FEUI dengan beberapa tambahan muatan lokal seperti komputer akuntansi, perbankan, asuransi, kewirausahaan, komunikasi bisnis, perdagangan syariah, dan perdagangan luar negeri. Saat ini Program D3 FE UI sudah memperoleh Akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional dengan Surat Keputusan BAN No. : 003/BAN-PT/AK-I/Dpl-III/IV/2002.

Lulusan Program Vokasi/ diploma FE UI diarahkan untuk menguasai kemampuan dalam bidang kerja tertentu sehingga dapat langsung diserap sebagai tenaga kerja di industri/swasta, lembaga pemerintahan atau berwiraswasta secara mandiri. Pengajaran pada program pendidikan vokasi ini lebih mengutamakan keterampilan dibandingkan dengan kuliah teori. Periode perkuliahan dalam program ini dapat diselesaikan dalam waktu 3 tahun (6 semester).

Untuk membantu mahasiswa jika ada matakuliah yang diulang atau mengambil matakuliah semester berikutnya, tersedia semester pendek yang diadakan pada bulan Juni - Agustus. Lulusan Program Diploma Akuntansi FEUI akan mendapatkan sebutan Ahli Madya (A.Md.) dan dapat melanjutkan studi ke Program S1 Ekstensi FEUI yang diselenggarakan pada malam hari. Setelah lulus Program S1 Ekstensi

Universitas Indonesia

FEUI, lulusan Program Diploma Akuntansi FEUI dapat melanjutkan ke PPAk (Program Pendidikan Profesi Akuntan FEUI).

Program DIII FEUI berada dibawah naungan FEUI yang dipimpin oleh Dekan FEUI. Dalam pelaksanaan program studi ini, Program DIII Akuntansi menggunakan ruang kuliah FEUI di Depok yang dilengkapi sarana pendukung pendidikan seperti Perpustakaan, Laboratorium Bahasa Inggris, dan Laboratorium Komputer. Proses perkuliahan dibimbing oleh dosen dan asisten dosen yang sebagian besar adalah tenaga pengajar FEUI.

3.3.2 Visi Program

Seiring dengan visi yang dicanangkan UI, yaitu "UI diakui sebagai Universitas riset yang merupakan pusat unggulan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya". Secara khusus, program DIII FEUI sebagai bagian dari UI mencanangkan visi "Menjadi *center of excellence* dalam pendidikan tinggi non-gelar di bidang akuntansi di Indonesia".

3.3.3 Misi Program

Sejalan dengan misi yang ingin dicapai UI, untuk:

- Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang bermoral serta memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang unggul dan mampu bersaing secara nasional maupun internasional.
- Menemukan, mengembangkan menciptakan karya di bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya, serta menyebarkan demi kepentingan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan umat manusia.
- Mengembangkan kepekaan dan kepedulian terhadap kehidupan masyarakat; dan

Universitas Indonesia

- Ikut berperan dalam meningkatkan peradaban dunia melalui lulusan yang berwawasan global, toleran dan cinta damai.

Maka, D3 FEUI secara khusus mempunyai misi sebagai berikut :

- Menghasilkan lulusan dengan dua karakteristik yang saling mendukung yaitu :
 - ✓ Tenaga akuntansi dan teknologi sistem informasi dengan kompetensi yang tinggi.
 - ✓ Praktisi yang memahami disiplin ilmu pendukung untuk pengembangan karir atau melanjutkan ke jenjang sarjana.

3.3.4 Tujuan D3 FEUI

Seperti yang digariskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Tujuan umum dari Program Diploma Akuntansi adalah sebagai berikut:

- Menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, berjiwa Pancasila, memiliki integritas kepribadian yang tinggi, terbuka dan tanggap terhadap perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta masalah yang dihadapi masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pelayanan langsung dalam bidang keahliannya, serta memiliki kemampuan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian dalam bidang tertentu.
- Menghasilkan lulusan yang menguasai kemampuan dalam bidang kerja yang bersifat rutin maupun tidak rutin secara mandiri, mampu melakukan pengawasan dan bimbingan serta mempunyai keterampilan manajerial.

Secara khusus, tujuan Program Diploma III FEUI adalah:

Universitas Indonesia

- o Menghasilkan tenaga ahli madya yang memahami dan memiliki pengetahuan di bidang akuntansi dan penerapan teknologi informasi dalam sistem keuangan, sehingga mampu mempraktikkan pengetahuan tersebut dalam melaksanakan operasi perusahaan sesuai dengan kode etik profesi.
- o Menghasilkan praktisi yang kompeten dalam penyusunan dan pemeriksaan laporan keuangan untuk sebuah unit bisnis (konsentrasi akuntansi keuangan).
- o Menghasilkan praktisi yang berperan sebagai intermedator antara bidang akuntansi dan teknologi informasi (konsentrasi akuntansi teknologi informasi).
- o Menghasilkan praktisi yang kompeten dalam penyusunan dan pemeriksaan laporan keuangan untuk sebuah organisasi sektor publik (konsentrasi sektor publik).

3.3.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi D3 FE UI dipegang oleh orang-orang yang bertanggung jawab, kompeten dan memiliki dedikasi tinggi terhadap perkembangan ilmu akuntansi. Mereka adalah sebagai berikut:

Ketua Program	: Dini Marina SE, M.Comm, DEA
Wakil Ketua	: Wasilah, SE, Msi
Manajer Administrasi dan Keuangan	: Nurul Husnah, SE
Koordinator	
1. Konsentrasi Akuntansi Keuangan	: Desi Adhariani, SE, MSi
2. Konsentrasi Ak. Tek.Sist Informasi	: Titis Wahyuni, SKom, MSi
3. Konsentrasi Akuntansi Sektor Publik	: Yan Rahadian SE, MSAk
Pelaksana	
1. Administrasi Perkuliahan	: Fahrudin, SE : Suparman : Yuni
2. Sistem Informasi Akademik	: LM. Nursalam, SE, MM : Debora Sri Handayani

Universitas Indonesia

- | | |
|----------------------------|---------------------------|
| 3. Teknologi dan Informasi | : Adea Tria Rachman, SE |
| | : Gindo Ariefman, S.Si |
| 4. Magang dan Beasiswa | : Mayasari Taufik, SE, ME |
| 5. Akuntansi dan Keuangan | : Birawani Dwi Anggraeni, |
| SE | |
| | : Sumartinah |
| 6. Umum dan Perlengkapan | : M. Tanwir, SE |
| | : Mayasari, A.md |

3.3.6 Konsentrasi D3 Akuntansi FEUI

Adapun program studi peminatan yang ditawarkan oleh program D3 Akuntansi FEUI adalah:

1. Akuntansi Keuangan

Meningkatnya kegiatan perekonomian, dan meningkatnya jumlah kegiatan usaha maupun perusahaan membutuhkan tenaga kerja yang handal. Untuk itu, program akuntansi keuangan memiliki tujuan untuk menghasilkan praktisi yang kompeten dalam penyusunan dan pemeriksaan laporan keuangan untuk sebuah unit usaha dalam 6 (enam) bidang kompetensi inti, yaitu:

- Akuntansi Keuangan dan Manajemen
- Auditing
- Perpajakan
- Komputer Akuntansi
- Manajemen Keuangan
- Keahlian Khusus sesuai dengan minat :
 - Asuransi
 - Perdagangan Luar Negeri
 - Perbankan
 - Perdagangan Syariah
 - Kewirausahaan

Universitas Indonesia

- Akuntansi Syariah

2. Akuntansi Teknologi Sistem Informasi

Program TSI bertujuan untuk menghasilkan praktisi yang berperan sebagai intermedator antara bidang akuntansi dan teknologi informasi dalam 6 (enam) bidang kompetensi inti, yaitu:

- Akuntansi Keuangan dan Manajemen
- Manajemen dan Proses Bisnis
- Pemrograman Bisnis dan Web
- Manajemen Basis Data
- Aplikasi Finansial
- Keahlian Khusus sesuai dengan minat:
 - Linux
 - Jaringan Komputer
 - Manajemen Teknologi Informasi
 - Auditing 1 & 2
 - Akuntansi Keuangan Lanjutan

3. Akuntansi Sektor Publik

Program studi ini bertujuan untuk menghasilkan praktisi yang kompeten dalam penyusunan dan pemeriksaan laporan keuangan untuk organisasi sektor publik dalam 6 (enam) bidang kompetensi inti, yaitu:

- Akuntansi Keuangan dan Manajemen
- Akuntansi Keuangan Organisasi Sektor Publik
- Auditing
- Perpajakan
- Komputer Akuntansi

Universitas Indonesia

- Manajemen Keuangan

BAB 4

PEMBAHASAN

4.1 Identifikasi Biaya Overhead di Tingkat UI

Saat ini, UI belum memiliki sistem pembebanan biaya *overhead* secara formal. Namun, bukan berarti setiap program studi tidak menanggung biaya yang terjadi di tingkat UI. Setiap tahunnya (ketika masa transisi UI-BHMN dari tahun 2005 – 2007), UI membebankan biaya yang dinamakan “biaya bersama” kepada setiap program studi yang ada. Biaya bersama merupakan biaya yang dipotong UI dari pendapatan pendidikan setiap program studi, yang akan digunakan untuk: 1) Membayar biaya *overhead* program studi; 2) membayar biaya langsung kegiatan tridarma perguruan tinggi (pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; 3) menyiapkan dana untuk subsidi silang antar fakultas atau antar unit kerja di lingkungan UI; 4) Menyiapkan dana untuk pembangunan sarana dan prasarana tingkat UI.

Besaran biaya bersama ini adalah 20% dari pemasukan biaya pendidikan yang diterima setiap program studi. Lalu di tingkat fakultas (FE) akan memotong 15 % dari penerimaan untuk program D3, dan 10% untuk program lainnya. Pemotongan secara proporsional terhadap pendapatan seperti yang dilakukan UI dalam kurun waktu 2005 – 2007 mengakibatkan program studi yang memiliki banyak pendapatan harus menanggung biaya bersama yang lebih banyak daripada program studi yang pendapatannya lebih sedikit.

Pada dasarnya, tidak ada yang salah dengan sistem pembebanan seperti ini, tetapi sistem pembebanan secara proporsional terhadap pendapatan dapat mempersulit UI. Kesulitan terjadi ketika UI membutuhkan suatu penilaian kinerja, karena biaya yang dikeluarkan tidak selalu proporsional dengan pendapatan yang diterima. Jika mengikuti sistem perhitungan biaya secara proporsional dengan pendapatan, maka kita akan mendapatkan hasil bahwa program studi yang biayanya besar akan menghasilkan pendapatan yang besar pula.

Penetapan biaya bersama yang ditanggung oleh setiap program studi seharusnya melalui proses penilaian terlebih dahulu. Penilaian itu setidaknya mencakup penelitian mengenai berapa besarnya sumber daya UI yang diserap untuk menyelenggarakan program studi tertentu. Sumber daya UI yang dikonsumsi untuk setiap program studi tidak proporsional dengan biaya pendidikan yang diterima UI. Penerimaan biaya pendidikan dari 1 orang mahasiswa S3 pasti akan berbeda dengan penerimaan biaya pendidikan dari 1 orang mahasiswa S2, dan akan berbeda juga dengan pendapatan dari 1 orang mahasiswa S1 atau D3. Sementara itu, penggunaan sumber daya (misalnya administrasi) UI untuk setiap kepala mahasiswa tersebut tentu tidak akan banyak berbeda.

UI, yang saat ini memiliki slogan "*University with world class perspective*" sudah selayaknya memiliki sistem pembiayaan dengan tingkat "*world class*". *Activity Based Costing* merupakan salah satu *costing system* yang sampai saat ini diyakini keunggulannya dalam merumuskan biaya, baik itu untuk *unit level cost*, *batch-level cost*, *product-level cost*, hingga *plant-level cost*. Mayoritas penggunaan ABC memang untuk organisasi yang berorientasi pada profit. Namun, ABC juga sangat mungkin diterapkan untuk organisasi sektor publik. Penerapan ABC pada organisasi sektor publik dapat membantu organisasi untuk menganalisis biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan aktivitasnya.

Untuk kasus UI, penerapan ABC dapat menganalisis penetapan biaya pendidikan. Penetapan biaya pendidikan merupakan hal yang sangat penting.

Universitas Indonesia

Berkaitan dengan pengesahan Undang-undang tentang Badan Hukum Pendidikan (BHP), nantinya semua Universitas yang merupakan BHP akan mendapatkan pengaturan yang ketat mengenai biaya pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah analisis mengenai penetapan biaya *overhead* UI yang harus ditanggung oleh masing-masing program studi. Pada portofolio UI 2007, penyajian data alokasi biaya sudah dibagi per aktivitas. Pembagian tersebut terdiri dari delapan kelompok, yaitu pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pengelolaan (mencakup gaji, upah dan sebagainya), pemeliharaan, pengadaan bahan ajar baru, pembangunan, dan biaya lain-lain.

4.1.1 Alokasi Biaya Overhead di Tingkat UI

Untuk mengetahui besaran biaya yang seharusnya dialokasikan sebagai biaya *overhead* untuk setiap program studi, langkah pertama yang harus dilakukan adalah mencari data alokasi belanja untuk setiap fakultas dan program pascasarjana di UI. Penelitian ini memfokuskan pada periode ketika UI masih dalam transisi UI – BHMN. Dengan alasan, jika menggunakan data saat ini (2009), program studi D3 sedang dalam masa transisi masuk ke dalam kelompok program vokasional UI. Hingga saat ini sistem yang ada di UI untuk program vokasional ini belum berjalan dengan optimal.

UI melakukan alokasi dana untuk pembelanjaan tahun 2006 menjadi delapan kelompok biaya, seperti terlampir di lampiran 2. Tabel 4.1 menunjukkan data alokasi dana UI untuk 12 fakultas, 1 program pascasarjana dan 1 Pusat Administrasi Universitas (PAU). Dalam data tersebut, biaya yang dialokasikan untuk Pusat Administrasi Universitas (PAU) sebesar Rp. 131.161.213.661,00. Biaya yang dialokasikan ke PAU ini merupakan biaya yang dikeluarkan UI untuk menjalankan seluruh kegiatannya, diluar biaya yang dialokasikan ke 12 fakultas dan 1 program pascasarjana. Pusat

Administrasi UI telah melakukan pembangunan sistem administrasi yang cukup modern untuk pelayanan yang lebih baik dengan melengkapi sistem dengan jaringan komputer, lab komputer, akses internet dan intranet.

Fasilitas-fasilitas tersebut telah menunjang suasana akademik yang semakin baik di lingkungan UI. Alokasi dana PAU sebagian berasal dari pemotongan sebesar 20% untuk pendapatan setiap program studi yang ada di UI. Oleh karena itu, penulis mengelompokkan biaya di tingkat UI ini (biaya yang dikeluarkan untuk PAU) sebagai biaya overhead yang harus ditanggung setiap produk (program studi) yang ada di UI.

Tabel 4.1
Data Belanja Universitas Indonesia Tahun 2006

No.	Instansi/Fakultas	Biaya
1	Pusat Administrasi Universitas	Rp 131.161.213.661,00
2.	Fakultas Kedokteran	Rp 50.865.221.275,00
3.	Fakultas Kedokteran Gigi	Rp 15.207.699.895,00
4.	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Rp 27.547.060.386,00
5.	Fakultas Teknik	Rp 48.506.924.005,00
6.	Fakultas Hukum	Rp 24.763.088.281,00
7.	Fakultas Ekonomi	Rp 106.589.630.300,00
8.	Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya	Rp 34.212.700.336,00
9.	Fakultas Psikologi	Rp 20.248.333.813,00
10.	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Rp 86.343.580.261,00
11.	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Rp 50.181.503.135,00
12.	Fakultas Ilmu Komputer	Rp 17.720.237.103,00
13.	Fakultas Ilmu Keperawatan	Rp 24.009.044.800,00
14.	Pascasarjana UI	Rp 25.283.529.242,00

15.	Jumlah	Rp 662.639.766.493,00
-----	---------------	------------------------------

Sumber: Portofolio UI 2007

Data belanja tersebut telah dikelompokkan menjadi 12 fakultas, 1 program Pascasarjana, dan 1 Pusat Administrasi Universitas (PAU). Biaya yang terjadi di tingkat fakultas dan program pascasarjana merupakan biaya langsung setiap fakultas dan program pascasarjana tersebut. Sementara biaya yang terjadi di PAU merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menanggung seluruh aktivitas pengelolaan administrasi Universitas, yang secara tidak langsung merupakan fungsi pendukung dari setiap aktivitas yang dilakukan oleh program studi.

Langkah kedua yang perlu dilakukan adalah mengidentifikasi aktivitas yang terjadi di Pusat Administrasi Universitas dan biaya yang dialokasikan untuk melaksanakan aktivitas tersebut. Dalam portofolio UI, biaya-biaya sudah dialokasikan menjadi delapan kelompok aktivitas, yaitu biaya pengajaran, biaya penelitian, biaya pengabdian kepada masyarakat, biaya pengelolaan (yang didalamnya termasuk biaya gaji, upah dan sebagainya), biaya pemeliharaan, biaya pengadaan bahan ajar baru, biaya pembangunan, dan biaya lain-lain.

Tabel 4.2 menyajikan data alokasi dana untuk 8 aktivitas PAU yang sebagian merupakan beban *overhead* untuk program studi. Dari delapan kelompok biaya tersebut, tidak semua biaya dapat dibebankan pada program studi sesuai secara sama atau proporsional, karena tidak semua program studi mengkonsumsi biaya dengan jumlah yang proporsional dengan pendapatan dari program studi tersebut. Oleh karena itu perlu dianalisis mengenai cara pembebanan ke delapan biaya tersebut ke masing-masing program studi di UI.

Universitas Indonesia

Untuk kasus ini, penulis membatasi hanya mengalokasikan biaya *overhead* tersebut untuk program studi D3 saja. Penjabaran biaya *overhead* untuk program studi lainnya sangat memungkinkan namun memerlukan studi yang lebih jauh lagi.

Tabel 4.2
Data Alokasi Biaya PAU Tahun 2006

No.	Jenis Biaya	Jumlah
1	Pengajaran	Rp. 8.928.046.521,00
2.	Penelitian	Rp. 1.121.833.300,00
3.	Pengabdian kepada Masyarakat	Rp. 6.670.255.100,00
4.	Pengelolaan (gaji, upah, dan sebagainya)	Rp. 67.379.972.356,00
5.	Pemeliharaan	Rp. 6.196.821.393,00
6.	Pengadaan Bahan Ajar	Rp. 1.653.800.833,00
7.	Pembangunan	Rp. 5.068.418.300,00
8.	Biaya lain-lain	Rp. 34.142.065.858,00
9.	Jumlah	Rp. 131.161.213.661,00

Sumber : Portofolio UI : 2007

Langkah ketiga yang perlu dilakukan adalah menganalisa kelompok biaya mana saja yang dapat dibebankan sebagai biaya *overhead* untuk program studi D3 FE UI.

Diawali dengan biaya pengajaran. Biaya pengajaran merupakan biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas pengajaran yang tidak dikeluarkan secara langsung oleh program studi. Oleh karena itu biaya aktivitas pengajaran ini juga harus dialokasikan ke masing-masing program studi. Biaya yang dikeluarkan Pusat Administrasi UI untuk menjalankan kegiatan pengajaran mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa biaya pengajaran mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan tersebut diperlukan untuk membangun kualitas pengajaran yang lebih baik di

UI. Pada tahun 2006, pendanaan penyelenggaraan pengajaran menghabiskan pengeluaran sebesar 18,95% dari total alokasi dana.

Adapun biaya pelaksanaan kegiatan pengajaran UI dari tahun ke tahun dapat dilihat dari **Tabel 4.3**.

Tabel 4.3
Data Biaya Pengajaran UI Tahun 2004-2006

Tahun	Besarnya Biaya Pengajaran
2004	Rp. 4,462,231,603,-
2005	Rp. 6,894,496,095,-
2006	Rp. 8,928,046,521,-

Sumber : Portofolio UI 2007 diolah

Biaya selanjutnya yang harus diidentifikasi adalah biaya penelitian. Aktivitas penelitian tidak dapat dibebankan ke Program Studi D3 FEUI karena biaya yang terjadi untuk mendukung aktivitas penelitian tidak dikonsumsi oleh program studi D3. Aktivitas penelitian hanya terjadi di tingkat S1 sampai S3. Sehingga, UI tidak dapat membebankan biaya overhead ini ke program studi D3. Besarnya biaya penelitian dari tahun ke tahun dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Data Biaya Penelitian UI Tahun 2004-2006

Tahun	Besarnya Biaya Penelitian
2004	Rp. 759,390,764,-
2005	Rp. 2,809,496,066,-
2006	Rp. 1,121,833,300,-

Sumber : Portofolio UI 2007 diolah

Walaupun masih dalam jumlah yang kecil, biaya penelitian mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Program studi yang mendapatkan alokasi biaya penelitian adalah program studi Strata 1 hingga Strata 3. Penelitian yang dimaksud adalah penelitian yang dilakukan oleh dosen, mahasiswa, atau kerjasama antara dosen dengan mahasiswa. Kegiatan penelitian di UI sangat banyak, mulai dari penelitian yang dibiayai sendiri oleh program studi, dibiayai oleh UI, hingga yang dibiayai oleh sponsor.

Biaya Pengabdian kepada masyarakat merupakan biaya yang dikeluarkan oleh UI untuk melaksanakan salah satu tugas Universitas yaitu mengabdikan kepada masyarakat. Biaya pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan program-program yang manfaatnya dirasakan oleh masyarakat Indonesia. Jadi pelaksanaan program ini bukan merupakan biaya yang harus dibebankan kepada suatu program studi tertentu, karena program studi, baik secara langsung maupun tidak langsung, tidak mengkonsumsi sumberdaya pada kelompok biaya ini.

Tabel 4.5
Data Biaya Pengabdian Masyarakat UI Tahun 2004-2006

Tahun	Besarnya Biaya Pengabdian Masyarakat
2004	Rp. 1,469,268,000,-
2005	Rp. 2,019,361,500,-
2006	Rp. 6,670,255,100,-

Sumber : Portofolio UI 2007 diolah

Tabel 4.5 di atas memperlihatkan jumlah pengeluaran UI untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Peningkatan alokasi dan bertambah seiring dengan meningkatnya program-program yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat pada umumnya. Kegiatan ini dapat berupa penyelenggaraan riset-riset ilmiah yang hasilnya dapat dipergunakan untuk kepentingan masyarakat umum, baik di dalam maupun di luar negeri.

Universitas Indonesia

Tabel 4.6 memperlihatkan jumlah dana yang dikeluarkan untuk pengelolaan penyelenggaraan UI pada tahun 2006. Dengan demikian, jumlah terbesar dari alokasi dana dipergunakan untuk pengelolaan penyelenggaraan Universitas Indonesia sebesar 48,77% dari total alokasi dana pada tahun 2006. Hal ini memperlihatkan bahwa biaya yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan UI sangat besar.

Tabel 4.6
Data Biaya Pengelolaan UI Tahun 2004-2006

Tahun	Besarnya Biaya Pengelolaan
2004	Rp. 55,701,248,144,-
2005	Rp. 62,042,320,378,-
2006	Rp. 67,379,972,356,-

Sumber : Portofolio UI 2007 diolah

Untuk biaya Pengelolaan, PAU mengeluarkan biaya sebesar Rp. 67.379.972.356,00 untuk aktivitas pengelolaan. Biaya ini dikeluarkan untuk membiayai aktivitas-aktivitas setiap organ yang berada di dalam PAU. Di dalam PAU sendiri terdapat organ-organ penting seperti Rektor, wakil rektor, dan Dekan. Dalam menjalankan tugasnya, rektor dibantu oleh beberapa orang wakil rektor, yaitu wakil Rektor bidang akademik dan kemahasiswaan (Warek I), Wakil Rektor bidang SDM, keuangan dan administrasi umum (Warek II), Wakil Rektor bidang penelitian, pengembangan dan kerjasama industri (Warek III).

Warek I membawahi direktorat pendidikan, direktorat kemahasiswaan, dan direktorat pengembangan akademik. Warek II membawahi direktorat keuangan, direktorat akuntansi, direktorat pembinaan sdm, dan direktorat umum dan fasilitas. Warek III membawahi direktorat riset dan pengabdian

Universitas Indonesia

masyarakat, direktorat kemitraan dan inkubator bisnis, direktorat pengembangan aset dan ventura, dan direktorat hubungan alumni.

Biaya selanjutnya adalah biaya pemeliharaan. Biaya pemeliharaan digunakan untuk pemeliharaan sektor sarana dan prasarana umum yang merupakan kewenangan kantor pusat universitas seperti pemeliharaan gedung rektorat, balairung, gedung asrama, jalan, taman, bis kuning, *wireless*, LAN, halte dll. Sedangkan pemeliharaan sarana dan prasarana fakultas adalah kewenangan fakultas namun tetap dikoordinasikan dengan universitas. Peningkatan kualitas fisik ruang kantor dan kuliah dilakukan masing-masing fakultas seperti pemasangan LCD permanen diruang kuliah, kelengkapan AC, dll.

Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan secara rutin dan berkala dengan program pemeliharaan terjadwal melalui ikatan kontrak kerja. Pemeliharaan bagi setiap sarana dan prasarana dilakukan secara rutin oleh masing-masing pengelola/ penanggungjawab dengan berkoordinasi dengan universitas. Pelaksanaan pemeliharaan/ perawatan dilakukan oleh bagian perawatan atau dengan menggunakan jasa pihak ke tiga. Untuk tahun 2006, biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan sarana dan prasarana umum yang ada di UI sebesar Rp. 6.196.821.393,-. Biaya ini mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya, seperti yang diperlihatkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Data Biaya Pemeliharaan UI Tahun 2004-2006

Tahun	Besarnya Biaya Pemeliharaan
2004	Rp. 5.314.702.036,-
2005	Rp. 5.525.368.418,-
2006	Rp. 6.196.821.393,-

Sumber : Portofolio UI 2007 diolah

Salah satu hal penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar adalah pengadaan bahan ajar baru. Perkembangan ilmu pengetahuan yang dinamis dan meningkat setiap tahunnya membutuhkan sebuah bahan ajar baru yang selalu *up-date*. Karena itu diperlukan pemenuhan bahan ajar yang selaras dengan perkembangan ilmu terkini. Dengan pengadaan bahan ajar yang selalu *up to date* dengan perkembangan ilmu, diharapkan akan meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik. Pengadaan bahan ajar ini dapat berupa pengadaan buku maupun modul-modul mata ajar kuliah.

Biaya pengadaan bahan ajar baru ini mengalami peningkatan setiap tahunnya. Program D3 melaksanakan kegiatan penyelenggaraan bahan ajar secara mandiri. Hal ini dikarenakan mata kuliah yang terdapat didalam kurikulum D3 tidak memiliki kesamaan dengan kurikulum UI secara keseluruhan. Sehingga, seharusnya UI tidak dapat membebankan biaya penyelenggaraan bahan ajar ini ke program D3. Adapun biaya yang dialokasikan UI untuk kegiatan ini adalah sebesar:

Tabel 4.8
Besarnya Biaya Pengadaan Bahan Ajar Tahun 2004-2006

Tahun	Besarnya Biaya Pengadaan Bahan Ajar
2004	Rp. 603.535.654,-
2005	Rp. 1.148.674.457,-
2006	Rp. 1.653.800.833,-

Sumber : Portofolio UI 2007 diolah

Biaya selanjutnya adalah biaya pembangunan. Biaya pembangunan ini mencakup biaya pembangunan halte, pembuatan lapangan parkir, sarana olahraga, dan pembangunan aset-aset baru di tingkat UI. Biaya pembangunan ini tidak dapat dibebankan ke program studi D3 karena biaya ini merupakan investasi (Portofolio UI 2007). Biaya pembangunan mengalami peningkatan pesat di tahun 2006, seperti terlihat pada tabel 4.9.

Universitas Indonesia

Tabel 4.9
Data Biaya Pembangunan Tahun 2004-2006

Tahun	Besarnya Biaya Pembangunan
2004	Rp. 1,179,445,050,-
2005	Rp. 549,942,857,-
2006	Rp. 5,068,418,300,-

Sumber : Portofolio UI 2007 diolah

Biaya terakhir yang terdapat didalam dana alokasi dana UI adalah biaya lain-lain, yaitu biaya yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam ketujuh aktivitas pembiayaan utama universitas. Biaya lain-lain ini kemudian dialokasikan ke setiap program studi dengan menggunakan jumlah mahasiswa sebagai *cost drivernya*. Biaya lain-lain memiliki nominal yang sangat tinggi, yaitu Rp. 34,142,065,858,- atau sebesar 26% dari total biaya aktivitas UI keseluruhan (Rp. 131,161,213,660,-). Hal ini merupakan suatu keganjilan mengingat seharusnya pos biaya lain-lain merupakan pos untuk menampung biaya-biaya yang nominal kecil sehingga tidak memerlukan pos akun tersendiri. Seharusnya UI dapat lebih merinci biaya lain-lain ini menjadi lebih detail.

Tabel 4.10 menunjukkan besarnya biaya lain-lain yang dikeluarkan UI sejak tahun 2004 – 2006.

Tabel 4.10
Data Biaya Lain-lain UI Tahun 2004-2006

Universitas Indonesia

Tahun	Besarnya Biaya Lain-lain
2004	Rp. 22,255,296,742,-
2005	Rp. 39,174,762,848,-
2006	Rp. 34,142,065,858,-

Sumber : Portofolio UI 2007 diolah

4.1.2 Penentuan *Cost Driver* Setiap Aktivitas yang Ada di UI

Setelah mengidentifikasi biaya dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan PAU, langkah selanjutnya adalah menentukan *cost driver* yang relevan untuk mengalokasikan biaya tersebut ke setiap program studi. Biaya pengajaran merupakan biaya yang dikeluarkan untuk setiap kegiatan akademik universitas yang dinikmati oleh setiap program studi, namun sulit ditelusuri berapa biaya yang terjadi untuk setiap mahasiswa. *Cost Driver* yang digunakan untuk mengalokasikan biaya ini adalah jumlah mahasiswa. Dibandingkan dengan proporsi 20% terhadap pendapatan, jumlah mahasiswa merupakan *cost driver* yang lebih relevan untuk mengalokasikan biaya pengajaran dari PAU kepada program studi. Jumlah mahasiswa dipilih sebagai *cost driver* karena jumlah mahasiswa sangat mempengaruhi besarnya biaya yang terjadi akibat kegiatan pengajaran. Pergerakan biaya pengajaran (naik dan turunnya) sangat terkait dengan jumlah mahasiswa. Artinya, semakin banyak mahasiswa yang menerima pengajaran, semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan.

Biaya penelitian tidak dapat dialokasikan ke setiap program studi, karena tidak semua program studi melaksanakan aktivitas penelitian. Untuk program studi tertentu, biaya penelitian dapat dialokasikan berdasarkan jumlah penelitian. Semakin banyak kegiatan penelitian yang dilakukan maka semakin besar biaya yang dibebankan ke fakultas tersebut. Namun, bagi fakultas yang

tidak memiliki kegiatan penelitian, sudah sewajarnya untuk tidak dikenakan beban overhead dari UI.

Sama seperti aktivitas penelitian, aktivitas pengabdian kepada masyarakat juga tidak dapat dialokasikan ke setiap program studi. Karena setiap program studi, baik secara langsung maupun tidak langsung, tidak mengkonsumsi biaya yang terjadi untuk melakukan aktivitas ini. Dengan kata lain, program studi tidak memiliki kontribusi dalam menambah atau mengurangi jumlah sumberdaya UI yang terpakai untuk aktivitas ini.

Aktivitas pengelolaan merupakan aktivitas pendukung untuk kegiatan akademik dan administrasi yang dilakukan oleh UI. Aktivitas ini dirasakan manfaatnya secara tidak langsung oleh setiap program studi. Biaya dari aktivitas ini merupakan biaya untuk menggaji rektor, wakil rektor, para ketua direktorat, dan para staf PAU dalam menjalankan kegiatan administrasi di UI. Oleh karena itu biaya yang terjadi karena aktivitas pengelolaan harus dialokasikan ke setiap program studi sebagai biaya *overhead*. Besarnya biaya overhead yang dialokasikan ke setiap program studi untuk aktivitas ini ditentukan berdasarkan *cost driver* jumlah mahasiswa. Jumlah mahasiswa dipilih karena biaya yang terjadi untuk aktivitas pengelolaan secara tidak langsung memberi kontribusi bagi kegiatan akademik dan administrasi di tingkat program studi, yang sangat dipengaruhi oleh jumlah mahasiswanya.

Aktivitas pemeliharaan merupakan aktivitas yang bertujuan untuk merawat dan memelihara aset-aset yang dimiliki UI. Aktivitas ini merupakan aktivitas pendukung yang dapat dialokasikan ke masing-masing program studi karena prasarana yang dimiliki UI turut menunjang kegiatan pendidikan di UI, khususnya aktivitas pendidikan di program studi. Aktivitas ini dapat dialokasikan dengan menggunakan jumlah mahasiswa sebagai *cost drivernya*. Luas wilayah tidak digunakan sebagai *cost driver* karena luas wilayah tidak mewakili pemanfaatan biaya pemeliharaan UI di tingkat program studi.

Universitas Indonesia

Pemanfaatan prasarana yang dibangun oleh UI akan lebih dapat diukur dengan jumlah mahasiswa, karena mahasiswa-mahasiswa adalah pemanfaat dari sarana dan prasarana yang selama ini dipelihara oleh UI.

Pengadaan bahan ajar baru merupakan aktivitas yang cukup vital. Sebagai sebuah institusi pendidikan, tentu memerlukan bahan ajar yang harus terus diperbaharui untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Penyediaan bahan ajar yang berkualitas merupakan salah satu cara untuk mengejawantahkan makna “*University with World Class Perspective*” ke dalam aksi nyata. Pengadaan bahan ajar baru sebaiknya mempertimbangkan proporsi jumlah mahasiswa untuk setiap program studi yang ada di UI. Pengadaan buku-buku, dan materi baru untuk menambah koleksi universitas dilakukan dengan menganalisis kebutuhan bahan ajar yang diperlukan untuk setiap program studi, dengan mempertimbangkan jumlah mahasiswa program studi tersebut. Jadi diharapkan nantinya pengadaan bahan ajar di tingkat UI akan proporsional dengan jumlah mahasiswa yang membutuhkannya. Oleh karena itu pengadaan bahan ajar seharusnya dialokasikan berdasarkan jumlah mahasiswa. Namun, karena program D3 menangani sendiri aktivitas pengadaan bahan ajarnya, maka tidak ada biaya UI ini yang dibebankan ke program D3.

Biaya pembangunan yang dikeluarkan PAU merupakan biaya yang diperlukan untuk membangun fasilitas-fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan untuk menunjang tujuan “*University with World Class Perspective*.” Namun, alokasi biaya pembangunan yang terjadi di tingkat UI tidak dapat dialokasikan kepada program studi. Karena biaya yang dikeluarkan merupakan investasi yang dilakukan UI. Biaya yang telah dikeluarkan dapat di-depresiasi (disusutkan) selama beberapa tahun. Jadi, pembangunan yang dilakukan oleh UI meliputi pembangunan sarana olahraga, lapangan parkir, sepeda UI, halte bis kampus dan pembangunan aset-aset lainnya tidak akan memberatkan mahasiswa.

Universitas Indonesia

Untuk biaya lain-lain, merupakan biaya-biaya yang seharusnya memiliki nominal kecil atau tidak material, yang sulit untuk dikelompokkan ke dalam aktivitas-aktivitas tertentu. Sebuah biaya jika masih bisa ditelusuri ke tujuh pos-pos biaya yang ada, sebaiknya tidak dikelompokkan ke dalam biaya lain-lain. Semakin besarnya biaya lain-lain dalam sebuah organisasi akan mempersulit organisasi tersebut untuk memetakan alokasi biaya yang dikonsumsinya. Masalah lain yang akan terjadi jika organisasi mengelompokkan biaya sebagai biaya lain-lain adalah organisasi tersebut akan sulit untuk melakukan penilaian kinerja.

Penilaian kinerja sulit dilakukan jika banyak sekali biaya yang sulit dijelaskan penggunaannya. Oleh karena itu, sebaiknya sebelum mengalokasikan biaya lain-lain ini, UI sebaiknya memperinci apa saja penggunaan biaya lain-lain ini. Penilaian sistem biaya suatu organisasi akan lebih efektif dan relatif mudah jika biaya lain-lain yang ada di organisasi tersebut tidak lebih besar dari biaya yang lainnya. Jika biaya lain-lain lebih besar dari semua kelompok biaya yang ada di organisasi tersebut, maka perlu dilakukan analisis, bagaimana karakteristik biaya-biaya yang ada di pos biaya lain-lain, dan memperhitungkan kemungkinannya untuk mengelompokkan biaya tersebut di luar biaya lain-lain. Dibandingkan dengan pembebanan overhead 20% yang dilakukan UI, jumlah mahasiswa lebih baik untuk digunakan sebagai *cost driver* dalam perhitungan *overhead* ini.

Jika dibandingkan dengan literatur dan praktek, penggunaan satu cost driver untuk mengalokasikan biaya *overhead* memang kurang wajar. Penulis bermaksud untuk mencoba alokasi biaya di UI dengan beberapa *cost driver*, tidak hanya unit-level, tetapi juga batch-level dan product-level. Namun aplikasi ini memerlukan data biaya *overhead* untuk batch-level dan product-level. Data tersebut tidak berhasil penulis peroleh karena memang UI belum melakukan pengelompokan seperti itu.

4.1.3 Perhitungan Biaya Overhead yang Dapat Dibebankan UI ke Setiap Program Studi

Setelah semua *cost driver* dari biaya teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah membagi biaya yang terjadi untuk setiap aktivitas dengan jumlah *cost drivernya*, lalu mengalikan hasil pembagian tersebut dengan jumlah mahasiswa D3 yang akan dibebankan. Perhitungan biaya overhead yang dapat dibebankan UI ke setiap program studi dilakukan dengan menggunakan beberapa tahap dibawah ini:

1. Menghitung biaya overhead per unit cost driver. Dengan menggunakan rumus :

Besarnya biaya Overhead masing-masing aktivitas : jumlah mahasiswa UI

2. Menghitung besarnya alokasi overhead yang dapat dibebankan ke program studi D3, dengan menggunakan rumus:

Besarnya overhead per unit cost driver x Jumlah mahasiswa D3 FE UI

Sebelum melaksanakan perhitungan diatas, kita harus mengetahui jumlah mahasiswa yang terdaftar di UI. Data jumlah mahasiswa ini dibutuhkan untuk membagi total biaya per aktivitas. Dibawah ini disajikan data jumlah mahasiswa UI berdasarkan program pendidikan tahun 2006 :

Tabel 4.11

Data Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Program Pendidikan

No.	Program Pendidikan	Jumlah Mahasiswa
1.	Sarjana (S1) Reguler	15.071
2.	Sarjana (S1) Kelas Internasional	329
3.	Sarjana (S1) Ekstensi	6.790
4.	Magister (S2)	7.374

Universitas Indonesia

5.	Doktor (S3)	934
6.	Profesi	1.154
7.	Spesialis	1.381
8.	Diploma 3	6.002
9.	Jumlah	39.035

Sumber : Portofolio UI 2007

Tabel 4.12 menunjukkan perhitungan overhead biaya pengajaran. Biaya pengajaran dialokasikan dengan menggunakan jumlah mahasiswa sebagai *cost driver*-nya. Adapun perhitungan untuk overhead pengajaran UI adalah sebagai berikut:

Biaya Pengajaran per unit cost driver = Rp. 8.928.046.521 : 39.035 = **Rp. 228.719,-**. Maka, biaya pengajaran UI yang dapat dibebankan ke program studi D3 adalah: Rp. 228.719 x 1.155 orang = **Rp. 264.170.456,-**.

Tabel 4.12
Perhitungan Biaya Pengajaran PAU yang Dapat Dialokasikan ke Program Studi D3 Akuntansi FEUI

Keterangan	Jumlah
Total Biaya Pengajaran	Rp 8.928.046.521,00
Mahasiswa UI tahun 2006	39.035 orang
Overhead pengajaran per unit cost driver (Total overhead : Jumlah mahasiswa UI)	Rp 228.719,00
Mahasiswa D3 Akuntansi FEUI	1.155 orang
Overhead yang dapat dibebankan ke D3 (Overhead/ mahasiswa * jumlah mahasiswa D3)	Rp 264.170.456,00

Sumber : Portofolio UI 2007 diolah

Tabel 4.13 menunjukkan perhitungan biaya overhead pengelolaan yang terjadi di PAU. Untuk perhitungan alokasi overhead pengelolaan, dialokasikan ke setiap program studi dengan menggunakan jumlah mahasiswa sebagai *cost drivernya*. Jumlah Mahasiswa UI tahun 2006 adalah 39.035 orang. Biaya PAU untuk kegiatan pengelolaan adalah Rp. 67.379.972.356,-. Overhead per mahasiswa UI adalah $\text{Rp. } 67.379.972.356 : 39.035 = \text{Rp. } 1.726.142,-$. Maka, biaya pengelolaan UI yang dapat dibebankan ke program studi D3 Akuntansi adalah $\text{Rp. } 1.726.142,- \times 1.155 \text{ orang} = \text{Rp. } 1.993.694.584,-$

Tabel 4.13
Perhitungan Biaya Pengelolaan PAU yang Dapat Dialokasikan ke Program Studi D3 Akuntansi FEUI

Keterangan	Jumlah
Total Biaya Pengelolaan	Rp 67.379.972.356,00
Mahasiswa UI tahun 2006	39.035 orang
Overhead pengelolaan per unit cost driver (Total overhead : Jumlah mahasiswa UI)	Rp 1.726.142,00
Mahasiswa D3 Akuntansi FEUI	1.155 orang
Overhead yang dapat dibebankan ke D3 (Overhead/ mahasiswa * jumlah mahasiswa D3)	Rp. 1.993.694.584,00

Sumber : Portofolio UI 2007 diolah

Biaya pemeliharaan adalah biaya yang dikeluarkan untuk memelihara dan merawat fasilitas-fasilitas yang dimiliki UI merupakan biaya yang juga harus ditanggung oleh setiap program studi. Sarana prasarana di UI secara rutin mendapatkan pemeliharaan dan perawatan. Biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas pemeliharaan merupakan biaya yang dapat dibebankan ke setiap mahasiswa, karena setiap mahasiswa merasakan manfaat dari aktivitas pemeliharaan ini. Oleh karena itu, mahasiswa D3 pun harus ikut menanggung biaya pemeliharaan ini.

Dalam menghitung biaya overhead yang dibebankan ke setiap program studi dapat menggunakan *cost driver* jumlah mahasiswa. Tabel 4.14 menunjukkan perhitungan biaya overhead pemeliharaann tingkat UI. Besarnya biaya pemeliharaan UI untuk tahun 2006 sebesar Rp. 6.196.821.393,-. Jumlah mahasiswa UI adalah 39.035 orang. Sehingga biaya pemeliharaan yang dibebankan kepada setiap mahasiswa UI pada tahun 2006 adalah sebesar Rp. $6.196.821.393 : 39.035 \text{ orang} = \text{Rp. } 158.750,-$ per mahasiswa. Untuk program D3, jumlah yang dapat dibebankan adalah sejumlah mahasiswa D3, yaitu 1.155 orang. Maka perhitungannya menjadi Rp. $158.750 * 1.155 \text{ orang} = \text{Rp. } 183.356.698,-$.

Tabel 4.14
Perhitungan Biaya Pemeliharaan PAU yang Dapat Dialokasikan ke Program Studi D3 Akuntansi FEUI

Keterangan	Jumlah
Total Biaya Pemeliharaan	Rp 6.196.821.393,00
Mahasiswa UI tahun 2006	39.035 orang
Overhead pemeliharaan per unit cost driver (Total overhead : Jumlah mahasiswa UI)	Rp 158.750,00
Mahasiswa D3 Akuntansi FEUI	1.155 orang
Overhead yang dapat dibebankan ke D3 (Overhead/ mahasiswa * jumlah mahasiswa D3)	Rp. 183.356.698,00

Sumber : *Portofolio UI 2007 diolah*

Biaya Penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pembangunan, dan pengadaan bahan ajar baru tidak dapat dibebankan ke program studi D3. Biaya penelitian tidak dapat dibebankan karena D3 tidak memiliki program penelitian dalam studinya. Pengabdian masyarakat karena program studi tidak memiliki kontribusi dalam menambah atau mengurangi jumlah sumberdaya UI yang terpakai untuk aktivitas ini. Biaya pembangunan tidak dapat dibebankan karena biaya ini merupakan pengeluaran untuk investasi.

Universitas Indonesia

Sementara biaya pengadaan bahan ajar baru tidak dapat dibebankan ke program D3 karena program D3 memenuhi kebutuhan bahan ajarnya secara mandiri.

Tabel 4.15 menunjukkan perhitungan biaya overhead lain-lain. Biaya overhead lain-lain yang dapat dibebankan kepada mahasiswa UI adalah sebesar Rp. 34.142.065.858 : 39.035 orang = **Rp. 874.653,-** per mahasiswa. Maka biaya yang dapat dibebankan ke program D3 adalah sebesar Rp. 874.653 * 1.155 orang, yaitu sebesar **Rp. 1.010.223.801,-**. Biaya sebesar itu harus dibebankan ke program D3, tanpa dirinci untuk apa penggunaan biaya sebesar itu. Untuk itu, sewajarnya UI melakukan perubahan terhadap pola akuntansi biayanya termasuk dalam hal pembebanan biaya ke dalam pos-pos yang lebih rinci. Sehingga para *stakeholder* pun akan lebih mempercayai tata kelola keuangan UI.

Tabel 4.15
Perhitungan Biaya Lain-lain PAU yang Dapat Dialokasikan ke
Program Studi D3 Akuntansi FEUI

Keterangan	Jumlah
Total Biaya Lain- lain	Rp 34.142.065.858,00*
Mahasiswa UI tahun 2006	39.035 orang
Overhead lain-lain per unit cost driver (Total overhead : Jumlah mahasiswa UI)	Rp 874.653,00
Mahasiswa D3 Akuntansi FEUI	1.155 orang
Overhead yang dapat dibebankan ke D3 (Overhead/ mahasiswa * jumlah mahasiswa D3)	Rp. 1.010.223.801,00

*Sumber : Portofolio UI 2007 diolah

4.2 Perhitungan Biaya Overhead di Tingkat Fakultas Ekonomi

Universitas Indonesia

Perhitungan biaya overhead di tingkat Fakultas perlu dilakukan untuk mengetahui total biaya overhead yang akan dibebankan ke program studi D3. Dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh Fakultas Ekonomi, sebagian merupakan biaya bersama yang dikonsumsi oleh seluruh program studi di Fakultas Ekonomi. Oleh karena itu, beban overhead tersebut harus dialokasikan ke setiap program studi. Biaya-biaya yang dikonsumsi oleh setiap program studi dapat ditentukan dengan mengacu ke neraca saldo Dekanat FEUI.

Biaya-biaya yang terjadi di dekanat FEUI merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan FEUI untuk melakukan aktivitas-aktivitas seperti: pengajaran (untuk program studi S1), penelitian, pengabdian kepada masyarakat, penegelolaan, pemeliharaan, pengadaan bahan ajar baru, pembangunan, dan aktivitas lain-lain. Biaya-biaya di Dekanat FE yang dikonsumsi langsung maupun tidak langsung oleh setiap program studi harus dialokasikan ke program studi tersebut. Dengan demikian, biaya overhead dapat dialokasikan ke perhitungan biaya kuliah yang akan ditanggung oleh setiap mahasiswa D3. Perhitungan pos-pos biaya Dekanat FE yang akan dihitung, difokuskan pada biaya-biaya yang akan dialokasikan sebagai overhead D3, yaitu: biaya pengelolaan, pemeliharaan, dan biaya lain-lain.

Salah satu biaya overhead yang penting dalam pelaksanaan aktivitas adalah biaya pengelolaan. Biaya ini dikeluarkan untuk melaksanakan aktivitas pengelolaan administrasi sehari-hari. Pada tingkat FE, biaya ini banyak dikonsumsi oleh karyawan seperti gaji, honor, tunjangan, insentif, uang makan, dan berbagai biaya kesejahteraan karyawan lainnya. Pos biaya ini juga banyak digunakan untuk aktivitas administratif kantor, seperti pengeluaran untuk alat tulis kantor, surat menyurat, telepon, faksimili, dokumentasi dll.

Untuk tahun 2006, biaya pengelolaan yang dikeluarkan oleh Dekanat FE ditunjukkan dalam tabel 4.16:

Tabel 4.16
Perhitungan Biaya Pengelolaan Dekanat FEUI yang Dapat Dialokasikan ke Program Studi D3 Akuntansi FEUI

Keterangan	Jumlah
Total Biaya Pengelolaan	Rp. 25.071.123.176,00*
Mahasiswa FE tahun 2006	6.865 orang
Overhead pengelolaan per unit cost driver (Total overhead : Jumlah mahasiswa FE)	Rp. 3.652.021,00
Mahasiswa D3 Akuntansi FEUI	1.155 orang
Alokasi Overhead untuk program D3	Rp. 4.218.084.089,00

*Sumber : Trial Balance FE UI 2006 diolah

Perhitungan overhead menggunakan jumlah mahasiswa sebagai *cost drivernya*. Dari data diatas, maka dapat dilihat bahwa jumlah biaya overhead pengelolaan di tingkat FE yang dapat dibebankan adalah sebesar Rp. 3.652.021,00 per mahasiswa. Untuk program D3, alokasi overhead pengelolaan FE yang dapat dibebankan adalah sebesar Rp. 3.652.021* 1.155 orang = **Rp. 4.218.084.089,00**

Selain pengeluaran untuk kegiatan pengajaran, pengabdian masyarakat, dan pemeliharaan, FE juga mengeluarkan biaya untuk memelihara sarana dan prasarana yang terdapat dalam kampus FE UI. Sarana dan prasarana ini memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. Pemeliharaan peralatan dan pemeliharaan ini penting untuk mendukung dan meningkatkan kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar di kampus. Selain itu, dengan

sarana dan prasarana yang baik dan terjaga akan menumbuhkan situasi nyaman di dalam kampus.

Adapun biaya pemeliharaan yang dikeluarkan FE UI tahun 2006 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17

Perhitungan Biaya Pemeliharaan Dekanat FEUI yang Dapat Dialokasikan ke Program Studi D3 Akuntansi FEUI

Keterangan	Jumlah
Total Biaya Pemeliharaan	Rp. 3.425.894.609,00*
Mahasiswa FE tahun 2006	6.865 orang
Overhead pemeliharaan per unit cost driver (Total overhead : Jumlah mahasiswa FE)	Rp. 499.038,00
Jumlah Mahasiswa D3	1155 orang
Alokasi Overhead untuk program D3	Rp. 576.388.678,00

*Sumber : Trial Balance FE UI 2006 diolah

Tabel 4.19 diatas memperlihatkan bahwa total biaya pemeliharaan yang dikeluarkan oleh FE adalah sebesar Rp. 3.425.894.609,-. Dengan demikian, maka overhead pemeliharaan yang dapat dibebankan kepada 6.865 orang adalah Rp. 499.038,- untuk masing-masing mahasiswa. Adapun biaya overhead pemeliharaan FE yang dapat dibebankan ke program D3 adalah sebesar Rp. $499.038 * 1.155 =$ **Rp. 576.388.678,00.**

Biaya selanjutnya adalah biaya lain-lain. Biaya ini merupakan pos biaya yang dikeluarkan untuk biaya diluar pos-pos yang telah disebutkan sebelumnya. Sama seperti UI, biaya lain-lain memiliki porsi nominal yang paling besar dibandingkan dengan biaya lainnya. Biaya ini banyak digunakan untuk

penyelenggaraan kegiatan lain di luar kegiatan belajar dan mengajar. Seperti biaya penyelenggaraan acara-acara besar, seremonial, jamuan, dsb. Selama tahun 2006, biaya lain-lain yang dikeluarkan oleh FE UI adalah:

Tabel 4.18
Perhitungan Biaya Lain-lain Dekanat FEUI yang Dapat Dialokasikan ke Program Studi D3 Akuntansi FEUI

Keterangan	Jumlah
Total Biaya Lain-lain	Rp. 6.634.476.488,00*
Mahasiswa FE tahun 2006	6.865 orang
Overhead lain-lain per unit cost driver (Total overhead : Jumlah mahasiswa FE)	Rp. 966.420,00
Jumlah Mahasiswa D3	1155 orang
Alokasi Overhead untuk program D3	Rp. 1.116.215.636,00

*Sumber : Trial Balance FE UI 2006 diolah

Dengan demikian, biaya lain-lain yang berjumlah Rp.6.634.476.488,- yang dapat dibebankan kepada 6.865 orang mahasiswa FE adalah Rp. 966.421,- (untuk masing-masing mahasiswa). Untuk biaya overhead lain-lain FE yang dapat dibebankan ke program D3 adalah sebesar $Rp\ 966.421 \times 1.155\ orang = \mathbf{Rp. 1.116.215.636,00}$.

4.3 Total Alokasi Overhead yang Dapat Dibebankan ke Program D3 FE UI

Dari perhitungan-perhitungan diatas, maka dapat dikelompokkan biaya-biaya overhead apa saja di tingkat UI yang dibebankan ke program studi D3. Biaya overhead yang dapat dialokasikan ke program studi D3 tersebut adalah

Universitas Indonesia

biaya pengajaran, pengelolaan, pemeliharaan, dan biaya lain- lain. Biaya-biaya overhead UI yang dapat dialokasikan ke D3 berjumlah **Rp. 3.451.445.538,00** yang merupakan penjumlahan dari besar ke empat biaya tersebut. Adapun detail perhitungannya disajikan pada tabel 4.19 berikut ini.

Tabel 4.19
Perhitungan Alokasi Overhead UI ke Program D3 FE UI

Alokasi Biaya	Total Biaya	Alokasi ke Program D3
Pengajaran	Rp. 8.928.046.521	Rp. 264.170.456
Pengelolaan	Rp. 67.379.972.356	Rp. 1.993.694.584
Pemeliharaan	Rp. 6.196.821.393	Rp. 183.356.698
Lain-lain	Rp. 34.142.065.858	Rp. 1.010.223.801
Total	Rp. 116.646.906.128	Rp. 3.451.445.538

**Sumber : telah diolah kembali*

Untuk perhitungan alokasi overhead ditingkat FE, biaya yang dapat dibebankan ke program studi D3 terdiri atas biaya pengelolaan, pemeliharaan, dan lain-lain. total alokasi dari ke empat biaya tersebut berjumlah **Rp. 5.956.629.403,00**. Adapun perincian dari perhitungan keempat biaya tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.20
Perhitungan Alokasi Overhead FE ke Program Studi D3 FE UI

Alokasi Biaya	Total Biaya	Alokasi ke Program D3
Pengelolaan	Rp. 25.071.123.176	Rp. 4.218.084.089
Pemeliharaan	Rp. 3.425.894.609	Rp. 576.388.678
Lain-lain	Rp. 6.634.476.488	Rp. 1.116.215.636
Total	Rp. 39.628.016.108	Rp. 5.956.629.403

**Sumber : telah diolah kembali*

Dari perhitungan tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah alokasi overhead di tingkat UI dan FE UI yang dapat dibebankan ke program D3 adalah :

Overhead UI	Rp. 3.451.445.538,00
Overhead FEUI	<u>Rp. 5.956.629.403,00</u>
Total Overhead D3	Rp. 9.408.074.941,00.

Dengan demikian, total overhead UI dan FE yang dapat dibebankan ke D3 FE UI berjumlah **Rp. 9.408.074.941,00**. Alokasi overhead dengan menggunakan model ABC ini ternyata lebih besar daripada pemotongan yang dilakukan oleh UI sebesar 20% dan FE sebesar 15%. Perhitungan pemotongan tersebut dapat dicari dengan menghitung jumlah pendapatan pendidikan D3 yang dipotong UI, yaitu sebagai berikut:

Pendapatan D3	6.551.967.400,00
Pendapatan D3 sebelum dipotong Dekanat (100/85 * 6.551.967.400,00)	7.708.196.941,18
Pendapatan D3 sebelum dipotong Rektorat (100/80 * 7.708.196.941,18)	9.635.246.176,47

Dengan demikian dapat dihitung besarnya :
pemotongan pendapatan pendidikan D3 yang dipotong UI adalah

$$20\% * 9.635.246.176,47 = \mathbf{Rp\ 1.927.049.235,29 .}$$

Untuk pemotongan pendapatan di tingkat FE adalah sebesar

$$15\% * 7.708.196.941,18 = \mathbf{Rp\ 1.156.229.541,18}$$

Jadi total pemotongan penerimaan pendidikan

Universitas Indonesia

D3 yang dilakukan oleh UI dan FE adalah

= Rp 3.083.278.776,47

Perbandingan alokasi overhead yang dibebankan ke D3 FEUI ditunjukkan dalam tabel 4.21 berikut.

Tabel 4.21
Perbandingan alokasi overhead yang Dibebankan ke D3 FEUI

Alokasi Overhead	Pemotongan Penerimaan Pendidikan	Alokasi Overhead dengan Model ABC
Aktivitas Pendukung – Universitas	Rp 1.927.049.235,29 .	Rp. 3.451.445.538,00
Aktivitas Pendukung – Fakultas	Rp 1.156.229.541,18	Rp. 5.956.629.403,00
Total	Rp 3.083.278.776,47	Rp. 9.408.074.941,00

*Sumber : telah diolah kembali

Dari perhitungan alokasi *overhead* untuk program D3, terlihat bahwa biaya *overhead* penyelenggaraan pendidikan yang ditanggung oleh program studi D3 Akuntansi FEUI pada masa UI-BHMN lebih kecil dari biaya *overhead* dengan alokasi model ABC. Perbedaan ini terjadi karena dalam perhitungan overhead dengan menggunakan ABC tidak memperhitungkan pembiayaan overhead dari sumber lain, selain dari mahasiswa. Pada kenyataannya, untuk penyelenggaraan pendidikan, tidak semua *overhead* dibebankan ke mahasiswa. Ada anggaran-anggaran pendidikan dari pemerintah dan donatur yang digunakan UI untuk penyelenggaraan pendidikan. Penulis tidak membahas hal tersebut, karena tujuan

Universitas Indonesia

skripsi ini adalah untuk mengidentifikasi besarnya biaya overhead yang dibebankan ke program studi D3 Akuntansi FEUI.

